

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

▢ 5 Komoditas dengan Kenaikan Harga Tertinggi (%)

1. Cabai Kriting Merah → +153,85%
2. Cabai Rawit → +84,62%
3. Bawang Bombai → +12,50%
4. Kacang Hijau → +6,67%
5. Beras Premium → +1,16%

Catatan: Kenaikan tajam didominasi komoditas hortikultura. Risiko utama berasal dari gangguan pasokan musiman dan distribusi.

▢ 5 Komoditas dengan Penurunan Harga Terdalam

1. Ikan Bandeng → -13,51%
2. Kacang Tanah → -11,11%
3. Ikan Kembung → -10,00%
4. Ikan Tongkol → -5,26%
5. Beras Medium → -5,06%

Catatan: Penurunan harga terutama pada komoditas protein dan pangan lokal. Penurunan harga protein ikan membantu menjaga keterjangkauan konsumsi rumah tangga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketersediaan (Supply Side)

- Produksi musiman & rentan cuaca
 - Hortikultura (cabai, bawang) sangat fluktuatif → lonjakan harga tiba-tiba
- Ketergantungan pasokan luar daerah
 - Daerah defisit → sensitif terhadap gangguan suplai dari sentra
- Cadangan pangan terbatas
 - Buffer stock (di luar beras) belum memadai
- Early warning system lemah
 - Data stok & panen belum real-time → respons sering terlambat

2. Keterjangkauan (Affordability)

- Volatilitas harga komoditas utama
 - Cabai & bawang menjadi penyumbang inflasi tertinggi
- Daya beli masyarakat rentan
 - Kelompok miskin paling terdampak perubahan harga harian
- Segmentasi harga beras
 - Premium naik, medium turun → potensi pergeseran konsumsi & tekanan baru
- Efektivitas intervensi belum merata
 - SPHP/pasar murah belum selalu tepat sasaran

3. Kelancaran Distribusi

- Biaya logistik tinggi
 - Transportasi antardaerah mahal → memperlebar disparitas harga
- Infrastruktur terbatas
 - Jalan, gudang, cold storage belum optimal
- Rantai pasok panjang
 - Banyak perantara → harga di konsumen lebih tinggi
- Ketergantungan jalur tertentu
 - Gangguan cuaca/transport langsung berdampak pada harga

4. Komunikasi Efektif

- Diseminasi informasi harga belum optimal. Data harga tidak selalu cepat dan mudah diakses publik.
- Respons kebijakan sering parsial.
- Ekspektasi publik tidak terkelola yang mana kenaikan harga daapt memicu panic buying.
- Literasi pasar rendah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyelenggaraan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas harga pangan menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) Ramadhan dan Idulfitri 2026. Gerakan Pangan Murah merupakan langkah nyata pemerintah untuk menghadapi tantangan ekonomi dan menekan laju inflasi harga pangan yang berpotensi membebani masyarakat, khususnya keluarga prasejahtera. Melalui kegiatan ini, diharapkan daya beli masyarakat dapat meningkat serta stabilitas pasokan dan harga pangan strategis tetap terjaga.
2. Melakukan monitoring dan pengawasan harga bahan pokok menjelang HBKN Ramadhan dan Idulfitri 2026 ke Pasar Induk Nanga Bulik, pasar lokal/minimarket dan SPBU.
3. Melakukan pemantauan ke sejumlah distributor agen Gas LPG.
4. Panen Lombok Bersama Kelompok Tani Dayak Masakini Kecamatan Bulik. Dalam hal ini Pemerintah Daerah terus berkomitmen untuk mendukung para kelompok tani melalui berbagai program, mulai dari penyediaan sarana produksi, pendampingan, hingga akses pemasaran. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kestabilan harga di pasaran, sehingga petani tetap mendapatkan keuntungan yang layak dan masyarakat tidak terbebani oleh lonjakan harga.
5. Mengikuti Rapat Koordinasi bersama Kemendagri membahas Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah Tahun 2025, setiap minggu.
6. Melakukan pemantauan harga bahan pokok/penting setiap minggu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Triwulan I 2026 menunjukkan kondisi harga relatif terkendali, tetapi memerlukan intervensi dini pada komoditas volatil untuk mencegah tekanan inflasi pangan pada Triwulan II 2026.
2. Risiko terbesar berasal dari : cabai, distribusi dan disparitas harga antarwilayah.
3. Intervensi cepat perlu dilakukan pada : stabilisasi pasokan, penguatan distribusi dan perlindungan daya beli masyarakat

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

1. **GPM / Pasar Murah Terarah.** Memprioritaskan wilayah dengan lonjakan cabai tertinggi. Fokus pada komoditas : cabai, bawang dan minyak goreng. Perlu dijadwalkan secara berkala sampai harga stabil.
2. **Optimalisasi SPHP Beras.** Peningkatan distribusi beras SPHP melalui : pasar tradisional, kios binaan dan koperasi pangan. Memprioritaskan kecamatan dengan daya beli rendah. Penguatan monitoring harga eceran harian.
3. **Penguatan KAD Antardaerah.** Melakukan Kerja sama pasokan dengan sentra surplus : cabai, bawang dan beras. Mengurangi ketergantungan pasokan jangka pendek serta mendorong kontrak pasokan sebelum musim paceklik.
4. **Penguatan Koordinasi TPID untuk respons dini.**